

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dzikir adalah salah satu terapi pemurnian atau pembersihan jiwa (*tazkiyatun nafs*). *Tazkiyatun nafs* sangat erat kaitannya dengan akhlak dan kejiwaan (psikologi), serta berfungsi secara penting sebagai pola pembentukan manusia untuk memiliki sifat *akhlaqul karimah* (berakhlak baik), beriman, dan bertakwa kepada Allah, serta memiliki kekuatan spiritual yang tinggi dalam hidup. Dengan demikian, orang yang selalu berdzikir akan memiliki ketenangan batin yang baik.

Disyariatkan bagi seorang muslim untuk berdzikir kepada Allah SWT setiap saat dengan hati, lisan, dan anggota badannya, karena dzikir merupakan obat kegersangan dan keresahan hati yang dapat membuat hati menjadi tenteram. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Kemenag, 2018: 252)

Mengapa setiap muslim diwajibkan untuk selalu berdzikir? Al-'Allamah Ibnul Qoyyim menjawab dalam bukunya “al-Wabilul ash-Shoyyib” yang isinya menjelaskan bahwa “dzikir itu dapat menghilangkan kesusahan, kesedihan dan kegundahan dari hati, mendatangkan kesenangan dan kegembiraan ke dalam hati

serta menguatkan dan menghidupkan kembali hati yang mati.” Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnul Qoyyim: “Dzikir bagi hati seperti air bagi ikan, maka bagaimanakah kondisi ikan bila tanpa air?”

Dalam QS Ar-Ra’du ayat 28 dapat disimpulkan bahwa ketika kita membaca dzikir atau mengingat Allah maka hati akan menjadi tenteram. Terkadang setiap manusia memiliki kecemasan yang berasal dari aktivitas-aktivitas yang ia lakukan. Kecemasan itu bisa berasal dari tuntutan lingkungan. seperti tuntutan dalam hal akademis dan tuntutan dalam hal organisasi dan kegiatan-kegiatan yang lain. Maka perlu didukung oleh nilai spiritual agar mencapai ketenangan batin setiap kali melaksanakan berbagai aktivitas. Peneliti sangat tertarik dengan pengaruh intensitas dzikir Al-Matsurat yang diwajibkan oleh Qudwah Community setiap pagi dan petang hari bagi para anggotanya guna mencapai ketenangan batin. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: “*Hai orang-orang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.*”

Qudwah Community adalah komunitas Quran dan Dakwah. Komunitas ini dikembangkan oleh para mahasiswa dan mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang digagas atau dipelopori oleh para alumni aktivis dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Komunitas ini sudah berdiri sejak tahun 2015

sampai dengan sekarang. Sebagian besar para anggota komunitas ini adalah para mahasiswa dan mahasiswi sehingga membuat mereka memiliki kesibukan yang sangat banyak. Maka dari itu, pembina Qudwah Community berinisiatif untuk mengadakan *amalan yaumi* untuk mengontrol amalan harian anggotanya agar dapat menjalankan kewajiban mereka di tengah aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Salah satu amalan yaumi yang diwajibkan adalah meruntinkan membaca dzikir Al-Matsurat Hasan Al-Banna setiap pagi dan petang hari. Selain menjaga anggotanya agar selalu dekat dengan Allah SWT, tujuan diwajibkannya amalan yaumi tersebut adalah untuk menjaga ketenangan batinnya. Karena banyaknya kesibukan yang dimiliki, tak jarang mereka sering mengalami ketidaktenangan pada diri. Sehingga dari Qudwah Community membuat amalan yaumi yang dapat membuat ketenangan batin para anggotanya.

Mengenai dzikir pagi petang, menurut Ibnu Qoyyim rahimahullah berkata, “Dzikir pagi dan petang seperti baju besi, semakin bertambah ketebalannya maka pemiliknya semakin tidak tertimpa (bahaya). Bahkan kekuatan baju besi itu mampu memantulkan kembali anak panah sehingga kembali terkena pemanahnya sendiri.”

Berdasarkan data hasil observasi awal yang peneliti temukan di Qudwah Community ini adalah sebagian besar anggotanya adalah mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki segudang kesibukan baik itu aktivitas akademik maupun organisasi. Maka dari itu Qudwah Community melakukan pembiasaan dzikir Al-Matsurat Hasan Al-Banna yang rutin dilantunkan pada pagi dan petang

hari sebagai upaya meningkatkan spiritual dan ketenangan batin para anggotanya dan setiap pekannya dilakukan evaluasi melalui form mutaba'ah.

Namun apakah dzikir yang dilakukan oleh anggota Qudwah Community benar-benar mempengaruhi ketenangan batin dan mampu menjadi perisai kemudian menjadikan kekuatan untuk dapat mengendalikan emosi. Sehingga para anggota menyadari bahwa Allah SWT senantiasa membantu hamba-Nya baik di waktu lapang maupun di waktu-waktu sulit, seperti halnya ketika disibukkan oleh kegiatan komunitas maupun akademik.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam mengenai “Pengaruh Intensitas Dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna terhadap Ketenangan Batin Anggota Qudwah Community”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian terhadap anggota Qudwah Community yang sering membiasakan diri membaca dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna setiap pagi dan petang hari, maka dari itu penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dzikir Al-Ma'tsurat pagi dan petang Hasan Al-Banna yang dilakukan oleh anggota Qudwah Community?
2. Seberapa besar pengaruh intensitas dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna yang dilantunkan dapat berpengaruh terhadap ketenangan batin para anggota Qudwah Community?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas dzikir Al-Ma'tsurat pagi dan petang Hasan Al-Banna yang dilakukan oleh anggota Qudwah Community.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas dzikir Al-Ma'tsurat pagi dan petang Hasan Al-Banna terhadap ketenangan batin anggota Qudwah Community.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil kajian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh intensitas dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna terhadap ketenangan batin anggota Qudwah Community. Hal ini berhubungan dengan materi mata kuliah Psikoterapi Islam di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang meliputi materi terapi dzikir.

2. Secara praktis

Kajian penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak serta memberikan pengetahuan tentang dampak atau pengaruh intensitas dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna terhadap ketenangan batin para anggota Qudwah Community selama merutinkan membacanya sebagai amalan yaumi yang wajib dilakukan oleh para anggota.

E. Kerangka Pemikiran

Intensitas adalah keadaan suatu tingkatan atau ukuran intensitas (KBBI, 2008). Dapat juga dikatakan bahwa intensitas merupakan tingkatan atau ukuran yang menunjukkan keadaan-keadaan seperti kuat, tinggi, bergairah, penuh semangat, berapi-api, berkobar (perasaan) dan sangat emosional yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun tindakan.

Dzikir adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengingat-Nya melalui lantunan kalimat *thayyibah*. Dzikir juga merupakan suatu cara mengingat nikmat yang telah Allah berikan. Dzikir juga memiliki arti yakni mengingat Allah dalam setiap waktu, takut dan berharap kepada-Nya, merasa yakin bahwa diri manusia selalu mematuhi kehendak Allah dalam semua urusan mereka. Menurut Askat (2003) dzikir adalah segala perbuatan dalam rangka mengingat Allah, mengagungkan nama-Nya dengan lafal-lafal tertentu, diucapkan secara lisan atau hanya diucapkan dalam hati yang dapat dilakukan dimana saja tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya menjelaskan bahwa dzikir adalah semua ketaatan yang dimaksudkan untuk Allah SWT semata, tidak terbatas pada urusan *tasbih*, *tahlil*, *tahmid*, dan *takbir*, tetapi semua perbuatan manusia yang dimaksudkan untuk Allah SWT. Dzikir membantu seseorang membentuk persepsi selain rasa takut yakni bahwa dengan pertolongan Allah seseorang dapat mengatasi stesor apa pun. Ketika seseorang terbiasa berdzikir, ia akan merasa dekat dengan Allah, berada dalam pemeliharaan dan lindungan-Nya, maka akan terbangun rasa percaya diri, kekuatan, rasa aman,

damai dan bahagia sehingga pikirannya menjadi tenang. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Kemenag, 2018)

Sementara itu, ada beberapa pendapat mengenai aspek intensitas, yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan atau seberapa rutin individu tersebut membaca dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna.
2. Motivasi seseorang saat membaca dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna.
3. Kemauan dalam membaca dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna.
4. Perhatian saat membaca dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna.
5. Spirit of change atau semangat untuk lebih bisa berdzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna.
6. Efek atau perubahan setelah membaca dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna.

Ketenangan batin yang mengacu pada Al-Quran menggunakan istilah *tatmainn al-Qulub*, yaitu adanya rasa percaya diri dan kedamaian yang dicapai melalui keimanannya kepada Allah, dimana hati merasakan kedamaian, tenteram dan yakin (Rusdi, 2016). Orang yang memiliki keyakinan dan ketenangan karena Allah maka akan menemukan ketenangan hati dan pikiran yang baik, begitu pula sebaliknya.

Rusdi (2016) berpendapat bahwa ketenangan (*tatmainn al-Qulub*) terdiri dari dua aspek yaitu *as-sukun* (ketentraman) dan *al-yaqin* (keyakinan).

1. *As-Sukun*

Al-sukun adalah aspek yang menggambarkan seseorang dengan hati yang damai. Ciri-cirinya memiliki keridhaan, perasaan yang rileks dan adanya keyakinan untuk selalu merasakan kebahagiaan.

2. *Al-Yaqin*

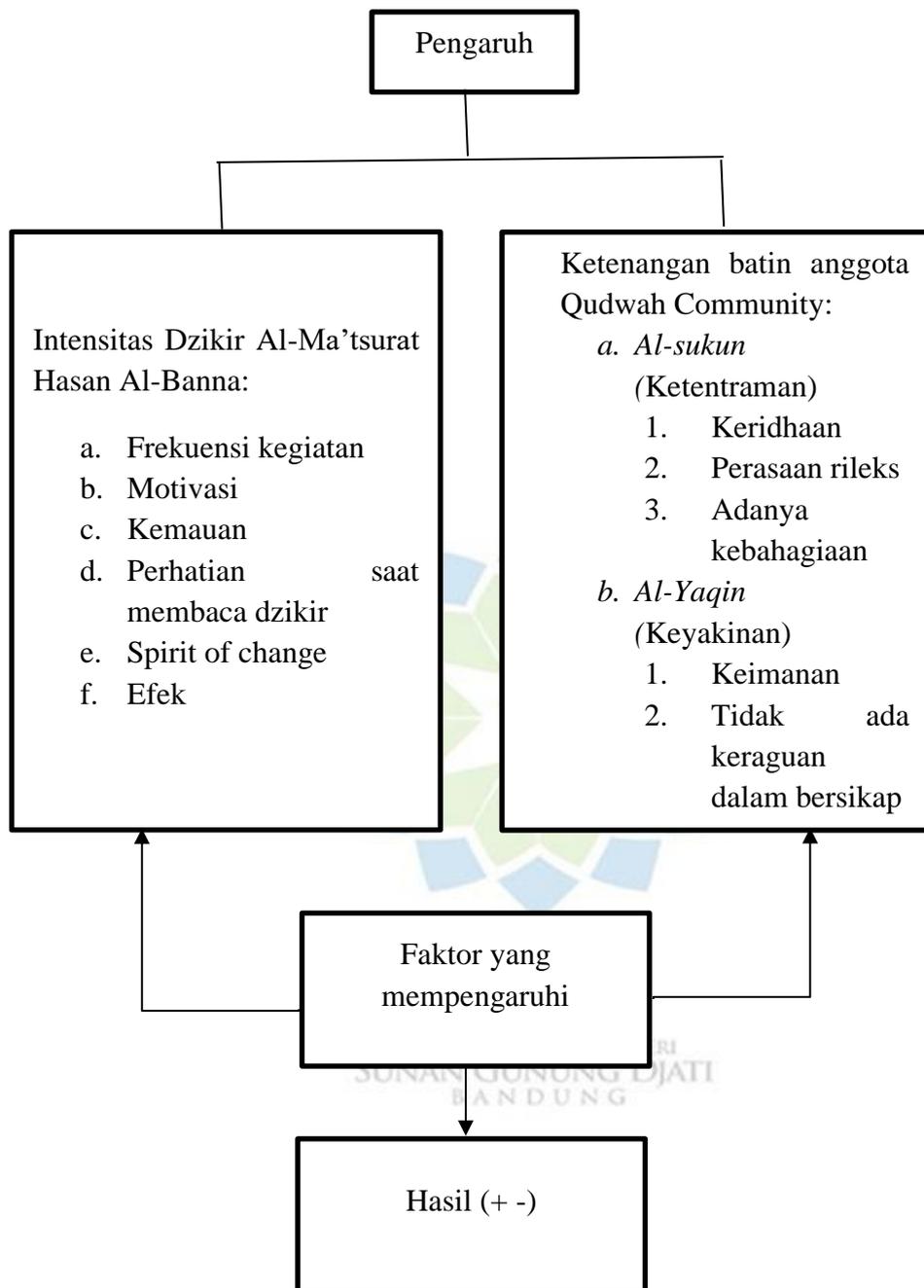
Al-yaqin adalah aspek yang menggambarkan adanya aktivitas iman dan tidak adanya keraguan dalam berbuat atau melakukan tindakan.

Berdasarkan aspek-aspek ketenangan batin, dapat disimpulkan bahwa beberapa perasaan positif diperlukan untuk mencapai tingkat keseimbangan yang baik. Perasaan positif ini termasuk menikmati apa yang terjadi dalam hidup, merasa rileks, dan tidak terdapat sedikitpun keraguan tentang Tuhan.

Faktor-faktor berikut mempengaruhi ketenangan batin, diantaranya:

1. Dzikir
2. Shalat
3. *Mindfulness* (berfokus) Islami

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, ketenangan batin dapat ditumbuhkan dari perilaku beragama.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dirumuskan sebagai kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris dari pengumpulan data.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada kerangka berpikir, penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pengaruh dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna sebagai variabel *independent*/bebas (X) dan ketenangan batin sebagai variabel *dependent*/terikat (Y), maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh intensitas dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna terhadap ketenangan batin anggota Qudwah Community.

H₁ : Ada pengaruh intensitas dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna terhadap ketenangan batin anggota Qudwah Community.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Gedung Kesekretariatan Qudwah Community Jalan A.H. Nasution No. 100, Cipadung Wetan, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40614. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Gedung Kesekretariatan Qudwah Community karena terdapat permasalahan yang relevan dengan apa yang akan peneliti kaji dan terdapat data-data yang dibutuhkan peneliti sehingga tempat ini dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah positivisme. Penelitian ini menggunakan paradigma positivis karena paradigma positivis menganggap realitas sosial yang muncul sebagai sesuatu yang bersifat empiris, diamati dalam kondisi nyata dan terbukti secara ilmiah. Paradigma positivis sejauh ini mampu menjawab persoalan, yakni melihat tingkat, pengaruh, dan realitas sosial.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah pendekatan korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi karena pendekatan ini menjelaskan kausalitas untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan korelasi dibangun dengan menggunakan teori matang yang berfungsi untuk mendeteksi, mengontrol, dan memprediksi fenomena.

3. Metode penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mendasarkan pada paradigma post-positivis perkembangan ilmu pengetahuan. Beberapa karakteristik pendekatan kuantitatif didasarkan pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), penggunaan strategi survei dan eksperimen, pengukuran dan pengamatan, pengujian teori dengan bantuan uji statistik.

Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah studi yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari

populasi tersebut. Dalam studi survei, seorang peneliti bertanya kepada beberapa responden tentang kepercayaan, pendapat, karakteristik suatu obyek atau perilaku di masa lalu maupun sekarang. Metode pertanyaan eksplorasi berkaitan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku seseorang.

Analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Metode analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh dzikir Al-Matsurat Hasan Al-Banna (X) terhadap ketenangan batin anggota Qudwah Community (Y), juga perlu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dzikir Al-Matsurat Hasan Al-Banna terhadap ketenangan batin anggota Qudwah Community. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dzikir Al-Matsurat Hasan Al-Banna sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah ketenangan batin anggota Qudwah Community (Y).

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil survei terhadap anggota Qudwah Community. Sedangkan jenis data lain yang digunakan adalah hasil observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengamati situasi atau perilaku dari anggota Qudwah Community.

b. Sumber data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu penelitian yang tertuju kepada pembina serta kepada pengurus maupun anggota Qudwah Community, sehingga memperoleh data yang akurat yang untuk keperluan penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, makalah, artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

5. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah jumlah semua orang atau bukan manusia yang memiliki kesamaan karakteristik dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber sampel (Wahidmurni, 2017: 5) Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Qudwah Community yang diwajibkan untuk melaksanakan amalan harian yaitu salah satunya adalah membaca dzikir Al-Matsurat secara rutin pada pagi dan petang hari. Jumlah populasi Qudwah Community adalah sebanyak 36 orang.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi yang kedudukannya mewakili populasi dan dapat dijadikan sebagai sumber pengumpulan data penelitian (Wahidmurni, 2017: 5)

jika jumlah responden kurang dari 100, maka semua sampel diambil, sehingga penelitian ini berbasis populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel penelitian 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. (Arikunto, 2002).

Beberapa alasan pemilihan:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Lingkup observasi yang luas atau sempit untuk setiap pengamatan karena dikaitkan dengan banyaknya jumlah data.
3. Kuisioner lebih mudah didistribusikan karena jumlahnya sudah ditentukan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 100% dari jumlah total populasi yaitu sebanyak 36 responden.

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung, untuk memperoleh data dengan jelas dan dapat mengetahui kondisi nyata dilapangan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi yang bersifat partisipan. Observasi partisipan penelitian berkaitan langsung dengan kegiatan yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2011: 145)

b) Angket

Kuisioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner langsung tertutup yang terdiri dari pernyataan dengan sejumlah tanggapan yang dipilih oleh responden dan pilihan jawaban telah disediakan oleh peneliti dalam kuisisioner.

Kuisisioner ini dibagikan kepada anggota untuk mengetahui apakah dzikir Al-Matsurat Hasan Al-Banna mempengaruhi ketenangan batin anggota Qudwah Community.

7. Uji Validitas dan Reabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data sebenarnya tentang objek yang diteliti. Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang terjadi pada objeknya. Validitas instrumen dapat didukung oleh beberapa bukti. Bukti ini termasuk konten, juga dikenal sebagai validitas isi atau validitas konten. Konstruktif atau dikenal dengan validitas konstruk, dan kriteria atau dikenal dengan validitas kriteria (Febrianawati, 2018).

Metode yang dipergunakan untuk validasi adalah dengan menggunakan rumus *Person Product Moment* dan nilai t tabel pada $\alpha = 0.05$. Dasar uji validitas ini, dasar pengambilan keputusan, adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir soal dan soal dianggap valid.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item dan butir pertanyaan dinyatakan tidak valid dan kuesioner harus dibatalkan.

Diketahui t ($-1 \leq t \leq 1$), apabila $t = -1$ maka korelasinya benar-benar negatif, $t = 0$ berarti tidak ada korelasi dan $t = +1$ berarti korelasinya sangat kuat. SPSS versi 25.0 digunakan untuk menghitung uji validitas ini.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas mengacu pada pemahaman bahwa suatu alat ukur dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat tersebut dinilai baik (Riduan, 2011).

Realibilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji realibilitas. Beberapa uji realibilitas alat yang dapat digunakan antara lain test-retest (pengujian ulang), ekuivalen, dan *internal consistency* (Febrianawati, 2018: 19)

Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai ukuran reliabilitas instrumen secara keseluruhan, jika nilai $\alpha > 0,70$ maka reliabel.

8. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan dalam analisis data ini meliputi pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana karena ada dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini yakni dzikir Al-Matsurat Hasan Al-Banna (X) terhadap ketenangan batin anggota Qudwah Community (Y). Hal ini dikarenakan kegunaan analisis regresi linear sederhana yaitu untuk mengukur pengaruh satu variabel bebas atau variabel *independent* (X) terhadap variabel terikat atau variabel *dependen* (Y). Analisis regresi linear dapat dilakukan jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan harus sama.
2. Jumlah variabel bebas (X) adalah 1 (satu).
3. Sampel dipilih secara acak.
4. Variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang kausal, dimana X merupakan sebab dan Y adalah akibat.
5. Nilai Y berdistribusi normal.
6. Persamaan harus benar-benar linier

Jika kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka analisis regresi linear sederhana tidak dapat dilanjutkan.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu dengan metode statistik karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari analisis ini adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

1) Analisis Awal

Analisis awal digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna terhadap ketenangan batin anggota Qudwah Community. Data diperoleh peneliti melalui kuesioner berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberikan nilai pada setiap jawaban pertanyaan kuesioner kepada responden.

Untuk menyederhanakan klasifikasi statistik, nilai setiap item pernyataan diestimasi sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS) = 5 poin
- 2) Setuju (S) = 4 poin
- 3) Netral (N) = 3 poin
- 4) Tidak Setuju (TS) = 2 poin
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 poin

Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*) versi 25.0 untuk mempermudah pengolahan data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden.

2) Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan lanjutan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dirancang untuk menguji data tentang pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Dalam hal ini menggunakan rumus analisis regresi satu prediktor.

Tahapan analisis pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Periksa apakah korelasinya signifikan dengan memeriksa hasil r_{xy} pada tabel t.
2. Mencari persamaan regresi linear sederhana.

Kemudian untuk mengetahui nilai pengaruh yang didapat, bisa dilihat berdasarkan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi menggunakan klasifikasi Guilford (Sugiyono, 2012) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sugiyono, 2012)

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi t yang digunakan untuk menentukan tingkat pengaruh dengan interval koefisien. Jika interval koefisien mencapai 0,80-1,000 maka mereka berbicara tentang pengaruh yang sangat kuat.

Begitu pula sebaliknya, jika nilai interval koefisiennya mencapai 0,00-0,199 maka tingkat pengaruhnya disebut sangat rendah.

Tahapan analisis hipotesis ini diuji menggunakan analisis statistik melalui perhitungan SPSS 25.0 *for windows*.

3) Analisis Lanjutan

Setelah diperoleh t hitung, langkah selanjutnya adalah membandingkan harga t hitung dengan nilai pada t tabel, baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1%, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai t lebih besar dari 1% atau 5% pada tabel, maka signifikan (hipotesis diterima). Dengan kata lain, intensitas dzikir Al-Matsurat Hasan Al-Banna memiliki efek positif terhadap ketenangan batin anggota Qudwah Community.
2. Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel 1% atau 5% maka tidak signifikan (hipotesis ditolak). Artinya tidak ada pengaruh positif antara intensitas dzikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna terhadap ketenangan batin anggota Qudwah Community.